

Sejarah Perkembangan Infrastruktur Pendidikan Pada Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik

Moh Irfan Efendi

UIN Sunan Ampel Surabaya
mohirfanefendi850@gmail.com

Dwi Susanto

UIN Sunan Ampel Surabaya
dwi.uinsa@gmail.com

Abstract: Infrastruktur merupakan elemen penting dalam mendukung aktivitas pendidikan, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik menjadi contoh bagaimana perkembangan infrastruktur berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Pada masa awal berdirinya lebih dari dua abad lalu pesantren ini masih memiliki sarana dan prasarana yang sangat terbatas, sehingga pembelajaran berlangsung dalam kondisi yang sederhana dan kurang memadai. Seiring perkembangan zaman, peningkatan infrastruktur dilakukan secara bertahap sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan modern. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan santri dalam belajar, tetapi juga memperkuat citra dan nilai pesantren di mata masyarakat, baik lokal maupun luar daerah. Oleh karena itu, kajian mengenai sejarah perkembangan infrastruktur pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik menjadi penting untuk melihat bagaimana transformasi lingkungan fisik turut membentuk kualitas pendidikan di pesantren tersebut.

Kata kunci: *Infrastruktur Pendidikan Pesantren, Perkembangan Fasilitas Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Dilansir dari laman Gramedia.com, fasilitas dasar berdirinya sebuah bangunan kokoh dan kuat ditopang penuh oleh bentuk infrastruktur tempat. Operasional aktivitas mayoritas masyarakat membutuhkan tempat terbaik guna sebagai penunjang. (Rosyda, 2021) Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula teknologi yang memuat dalam segala bidang kehidupan (field of life), termasuk salah satunya dunia pendidikan yang meranah pada kajian ilmu pengetahuan. Teknologi yang tersedia saat ini adalah wujud eksistensi alat guna mempermudah berkembangnya bangunan infrastruktur pendidikan. (Pramudita, 2023) Jika ditarik ulang kembali ke zaman dahulu era jauh sebelum kemerdekaan Indonesia, masyarakat Indonesia terutama anak-anak minim adanya tempat belajar sebagai wadah penampung dan penyalur ilmu pengetahuan berupa aspirasi, inspirasi, kreatifitas, dan lain-lain. Bangunan yang tersedia pada saat itu mempunyai batas maksimum orang yang dapat bergabung didalam ruang. (Nanangwib,

2023) Menggunakan dan memanfaatkan 1 tempat untuk beberapa aktivitas, misalnya bangunan masjid, surau/langgar digunakan untuk belajar mengaji membaca al-Qur'an sekaligus menjalankan sholat 5 waktu dan sholat jumat.(Loen, 2018)

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi pesat sampai dengan sekarang. Pada masa penjajahan kolonial Belanda Indonesia hanya memiliki sekolah yang tingkat standarnya adalah sekolah dasar, ilmu dasar yang dibina dan diajarkan sebatas membaca dan menulis. Walaupun berbekal pengetahuan membaca dan menulis, hal tersebut mampu mendorong dan merubah sistematika dan ekspansi pendidikan Indonesia melalui literasi yang dimiliki oleh masyarakat pribumi, mewujudkan cita-cita negara dengan mencerdaskan kehidupan bangsa hingga tercetuslah julukan Negara Indonesia sebagai Republik Kepustakaan Dunia (*Respublica Litteraria*). (Riadi, 2021) Pesatnya pendidikan Indonesia melahirkan tempat belajar atau sekolah di berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga perguruan tinggi (Universitas). (Rahayu, 2020) Sistem yang digunakan di sekolah pun tidak main-main, pihak sekolah dan pemerintah mengupayakan peserta didik belajar dengan fasilitas modern seimbang dengan teknologi canggih yang berkembang. Menyediakan berbagai infrastruktur bangunan dan alat belajar seperti Laboratorium, LCD Proyektor, Laptop/computer, Papan tulis, Bangku, dsb (Rahayu, 2020).

Pendidikan formal sebagai pendidikan pembentuk karakter pribadi setiap orang, baik secara kontan maupun tidak, mampu memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman hal baru. Penanaman sikap sejak dini hanya dengan mengemban pendidikan ilmu umum dirasa kurang efisien dan fleksibel, sebab karakter orang bukan hanya dinilai dari segi material maupun fisik, namun nilai adab keagamaan juga penting untuk menjadikan setiap orang hidup berlandaskan keakhlakan, keimanan, dan pengetahuan ilmu agama. Perihal inilah dijadikan oleh orang-orang yang cerdas dan faham akan ilmu agama mendirikan sebuah pendidikan yang berbasis keagamaan yakni Pondok Pesantren. (Rahayu, 2020) Dikalangan masyarakat awam, pesantren terkenal dengan pembelajaran non formal berlatar belakang keagamaan. Peserta didik yang mengenyam ilmu pengetahuan dibangku pesantren dikenal dengan sebutan santri tersebut, hampir setiap hari menghabiskan waktu untuk belajar memperdalam ilmu agama dalam sekolah diniyah/madrasah diniyah. Sumber pengetahuan guna pembelajarannya berupa al-Qur'an, kitab-kitab, dan dawuh/nasihat dari para kyai/guru (Huda, 2022).

Berjalannya waktu dari tahun ke tahun menjadikan pondok pesantren tidak hanya menyediakan dan memberikan pembelajaran nonformal berbentuk madrasah diniyah, melainkan membangun semangat baru dengan mendirikan pendidikan formal didalamnya. Layaknya pendidikan formal umum, pesantren mampu membangun infrastruktur bangunan pendidikan yang setara, berawal dari sekolah dasar yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan jenjang pendidikan sama selama 6 tahun, Madrasah Tsanawiyah (MTS) sederajat dengan SMP, Madrasah Aliyah (MA) sederajat dengan SMA, dan bahkan bisa mendirikan perguruan tinggi yang dikenal dengan sebutan Ma'had Aly dibawah pimpinan pondok pesantren sendiri. (Huda, 2022) Kejadian tersebut

juga terjadi dan dialami langsung oleh Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik, Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1775 M/1188 H, didirikan oleh kiai Qomaruddin. Letak berdirinya pondok pesantren tersebut berada di Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Lokasi tersebut akhirnya dipilih Kiai Qomaruddin untuk pembangunan Pondok Pesantren sebab memenuhi 5 kriteria yang diprioritaskan oleh Kiai Qomaruddin yakni, 1) Dekat dengan pemerintahan, 2) Dekat dengan transportasi, 3) Dekat dengan jalan raya, 4) dekat dengan alas/hutan, 5) Terdapat air disekitar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, santri, dan masyarakat setempat (Redaksi, 2020).

Pondok Pesantren Qomaruddin merupakan salah satu pondok tertua di Jawa Timur. Nama awal berdirinya pondok tersebut bukanlah Qomaruddin, tetapi Pondok Pesantren Sampurnan yang diberi oleh Kanjeng Tumenggung Tirtorejo. Pada tahun 70-an Pondok Pesantren tersebut barulah berganti nama menjadi Qomaruddin yang digunakan hingga saat ini. Nama tersebut dinisbatkan kepada pendirinya sekaligus bertabarruk mengharap ridho dan kelimpahan keberkahan kebaikan dari Kiai Qomaruddin. Pondok pesantren tersebut diresmikan secara formal administratif dan dibadan hukumkan menjadi Yayasan pada tahun 1972, dengan ini operasional pondok tersebut menjadi “Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin”(Redaksi, 2020). Penyebutan yayasan terhadap pondok pesantren Qomaruddin adalah bukti bahwasannya lingkup pesantren mampu menyetarakan pendidikan yang sejajar dengan pendidikan umum, berbekal niat dan usaha 1 orang untuk mendirikan pesantren hingga lambat laun terbentuk bangunan sedikit demi sedikit sebagai sarana prasarana menimba ilmu agama. Selain itu juga menjadi bukti bahwa Pondok Pesantren Qomaruddin bukan hanya berhenti di pembangunan Madrasah Diniyah berumahkan mushola saja, tetapi berhasil membangun infrastruktur pendidikan diberbagai jenjang didalamnya hingga menjadi Pondok Pesantren yang besar dan terkenal diseluruh Nusantara (Redaksi, 2020).

Langkah-langkah atau metode yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah menggunakan studi pustaka/literatur. Mengambil dari beberapa bacaan buku, website, video, dan sebagainya sebagai bahan referensi kepenulisan. Menggunakan metode penelitian berdasarkan teori literalisme dalam menafsirkan, mensosialisasikan, dan menjelaskan infrastruktur pendidikan dalam pondok pesantren serta pembangunan bertahap yang dikelola pesantren demi terciptanya kemajuan pendidikan bagi peserta didik/santri. Penelitian ini juga membutuhkan pendekatan guna mengetahui fakta/data yang akurat mengenai informasi yang didapat dan dijadikan sebagai informasi kembali kepada pembaca dalam bentuk karya ilmiah.

Oleh karena itu pendekatan ini berupaya untuk mengungkap seperti apa bangunan yang tersedia di Pondok Pesantren Qomaruddin ketika awal berdirinya? transformasi yang diperoleh dari pembangunan infrastruktur Pondok pesantren Qomaruddin memadai bagi peserta didik atau hanya pembangunan asal yang bertahan dalam waktu sekejap? sekaligus bagaimana pemanfaatan hasil infrastruktur baru bagi santri dan warga pesantren sebagai sarana kegiatan/aktivitas sehari-hari?. Peneliti memfokuskan batas pembahasan ini hanya pada lingkup infrastruktur pendidikan yang tersedia di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. Beberapa sumber informasi yang diperoleh dari hasil wawancara

guru maupun alumni serta video kondisi Pondok Pesantren berasal dari Channel Youtube. Setelah pengumpulan data informasi telah cukup, akhirnya dianalisis dan disaring segala data kemudian ditulis sebagai hasil karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur Bangunan Klasik Ponpes Qomaruddin

Penyebaran Agama Islam di wilayah Jawa tak luput dari semangat juang dakwah oleh Wali Songo, blusukan disetiap daerah menggunakan berbagai metode pendekatan masyarakat guna ajaran dan ilmu Agama Islam dapat diterima baik dimasyarakat setempat wilayah penyebaran, bersamaan dengan itu juga kemudian model pendidikan pesantren di Pulau Jawa mulai berdiri sekaligus berkembang secara beriringan. (Kafrawi, 1978) Dengan misi keagamaan dan pendidikan Para ulama berhasil mendirikan pesantren, kedudukan dan fungsi pesantren dahulu belum beroperasi besar dan sekompleks seperti saat ini. Awalnya pesantren hanyalah digunakan sebagai alat Islamisasi yang memadukan 3 unsur pendidikan yaitu, Ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam lingkup sehari-hari (Imam Bawani, 89). Menurut beberapa pendapat adanya lembaga islam masuk sejak masuknya Islam ke Nusantara sekitar abad 1 Hijriah/sekitar abad 7/8 Masehi. Pada abad tersebut kemungkinan besar terdapat tempat pendidikan islam yang dijadikan untuk belajar ilmu agama yakni Masjid, Surau, dan Langgar (Hasimi, 1989).

Mushola/Langgar merupakan tempat bersejarah bagi Pondok Pesantren Qomaruddin sebab Pesantren Qomaruddin berawal dari pendirian Langgar tersebut. Langgar dijadikan tempat untuk mengajar mengaji oleh Kiai Qomaruddin yang hanya diikuti oleh beberapa anak-anak warga setempat. Kiai Qomaruddin mengajar dengan penuh ketelatenan, beliau sendiri yang turun tangan langsung mengajari dan mendidik anak-anak membaca al-Qur'an dan belajar Ilmu agama. Mulai dari pagi sampai malam Kiai Qomaruddin memanfaatkan bangunan langgar tersebut untuk menunaikan ibadah sholat wajib berjamaah dan sholat jum'at sekaligus mengaji. Bangunan langgar tersebut sangatlah sederhana hanya beralaskan tanah liat, beratap daun kelapa kering yang ditumpuk, bertiangkan kayu bambu gelondongan, dan bersekat/berdinding dari anyaman bambu (Gedeg). Ketika adzan dan iqomah belum ada speaker/alat pengeras suara sebagai pengingat masuk waktu sholat bagi masyarakat sekitar, alternatifnya dahulu menggunakan alat pukul yakni kentongan/bedug yang terbuat dari kayu bambu dan kulit sapi yang telah dikeringkan.

Anak-anak didik yang belajar mengaji ke langgar tersebut tidak ada prasarana yang mendukung, mereka duduk beralaskan tikar yang ada di langgar, bersila ketika mengaji dan memangku al-Quran dan beberapa kitab/buku ketika membaca dengan tangan, tidak ada bangku atau meja untuk digunakan, ketika selesai mengaji al-Qur'an beserta kitab/buku diletakkan disela-sela ruang kosong jendela orang jawa menyebutnya (angin-angin) dan diatas celah pintu. Tidak adanya fasilitas bangunan yang memadai tidak mengurangi rasa semangat santri-santri sedikutpun, mereka terus bersikeras belajar

supaya paham akan agama. Dengan semangat para santri yang selalu berangkat mengaji ke tempat Kiai Qomaruddin, anak-anak dan masyarakat menjadi tersentuh dan penasaran ingin ikut belajar bersama dengan Kiai Qomaruddin. Lambat laun semakin banyak orang yang belajar mengaji sehingga langgar yang dibangun oleh Kiai Qomaruddin tersebut tidak muat untuk kegiatan belajar mengajar, para santri belajar sampai ke luar batas langgar atau halaman langgar. Melihat keadaan seperti itu Kiai Qomaruddin merasa iba, beliau bersikeras memutar otak bagaimana agar para santrinya belajar ditempat yang nyaman dan tidak perlu sampai berada di halaman langgar.

Seiring perkembangannya langgar tersebut direnovasi atau dibangun lagi supaya lebih luas, perluasan ini diupayakan agar para santri bisa duduk belajar didalam langgar semua tanpa ada yang ngemper di tanah halaman langgar (glasahan). Setelah pembangunan langgar sedikit demi sedikit akhirnya tempat tersebut menjadi lebih besar dan dapat dioperasikan untuk 2 aktivitas para santri dan masyarakat setempat yang mana sesuai kesepakatan para pembesar pesantren langgar tersebut diberi nama “Langgar Agung Qomaruddin” sampai dengan sekarang. Pembelajaran yang diberikan Kiai Qomaruddin tidak hanya belajar al-Qura’an saja melainkan beliau menggunakan kitab-kitab untuk memberikan pengetahuan mengenai ilmu fiqih, akidah akhlak, tauhid, nahwu, shorof dan juga kitab kuning (tidak berharokat/gundul). Pembelajaran tersebut dilakukan ketika malam hari setelah Sholat Isya’ dan membaca/tadarus al-Qur’an sampai malam hari, akhirnya menjadikan para santri lelah ketika selesai belajar dan kemudian tidur di langgar tersebut. Kejadian tersebut tidak hanya terjadi sekali dua kali namun sudah menjadi kebiasaan para santri setelah belajar mengantuk dan enggan pulang ke rumah masing-masing yang akhirnya memutuskan untuk istirahat di dalam langgar.

Melihat seperti itu, para santri membutuhkan tempat yang cocok dan sesuai untuk tidur seperti asrama, namun bangunan yang tersedia di Pondok Pesantren Qomaruddin pada saat itu hanyalah langgar. Alhasil Langgar Qomaruddin bukan hanya dipergunakan dan dimanfaatkan untuk sholat dan menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat istirahat atau bermukim para santri, dan dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas Pondok Pesantren Qomaruddin pada zaman dulu bertitik tumpu atau beroperasi hanya dengan mushola kecil bernama Langgar Qomaruddin, tanpa adanya infrastruktur bangunan yang bagus, elit, bahkan modern.

Tranformasi Bangunan Klasik ke Infrastruktur Pendidikan Modern

Perubahan berkembangnya suatu tempat menjadi maju selalu diwarnai dengan masa kepemimpinan, mengatur bagaimana tempat yang dijadi dan dipimpin membawa dan mengarah ke tingkatan yang lebih tinggi dan maju mengikuti arus perkembangan zaman. Mampu melakukan perubahan demi tercapainya tujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas lingkungan hidup.(Soebagio, 2023) Dari zaman masa kerajaan Indonesia sudah ada masa kepemimpinan yang membawa kejayaan bagi kerajaan yang dikuasainya, alur dan sistem pemerintahan tersebut mengalir dan turun temurun dalam beberapa organisasi, lembaga pendidikan, serta lembaga Negara saat ini.(Rangkuti, 2023) Pergantian masa kepemimpinan juga dialami oleh Pondok pesantren Qomaruddin,

berawal dari pendiri pertama Kiai Qomaruddin hingga pemimpin sekarang. Dari mulai tahun 1747 M – 2023 M Pondok pesantren Qomaruddin telah dipangku oleh beberapa orang yang masih memiliki garis keturunan dari pendiri pertama. Setiap masing-masing pemangku pasti memiliki strategi dan upaya untuk memperluas dan meningkatkan pondok pesantren menjadi lebih baik. Berikut nama-nama tokoh pemangku yang berhasil memimpin dan membawa transformasi pesantren menjadi lebih berkembang:

1. K. H. Qomaruddin (Pendiri), masa kepemimpinan (1747-1757 M)
2. K. H. Mohammad Sholih Awwal, masa kepemimpinan (1757-1838 M)
3. K. H. Mohammad Basyir, masa kepemimpinan (1838-1860 M)
4. K. H. Musthofa, masa kepemimpinan (1860-1862 M)
5. K. H. Mohammad Sholih Tsani, masa kepemimpinan (1862-1902 M)
6. K. H. Ismail, masa kepemimpinan (1902-1948 M)
7. K. H. Mohammad Sholih Musthofa, masa kepemimpinan (1948-1982 M)
8. K. H. Ahmad Muhammad Al-Hammad, masa kepemimpinan (1982-2013 M)
9. K. H. Mohammad Iklil Sholeh, M.Pd.I, masa kepemimpinan (2013-2023 M)
10. K. H. Ala'uddin, Lc. M.SEI, masa kepemimpinan (2023 M - sekarang).(Admin, 2023)

Dari penjabaran susunan diatas, terlihat Pondok Pesantren Qomaruddin mengalami 10 kali masa pergantian kepemimpinan demi melanjutkan estafet kepemimpinan Pesantren agar Pesantren terus berkembang dan tidak runtuh dimakan cepatnya arus zaman. Berjalannya waktu pasti tidak mudah dilewati oleh semua pemimpin Pondok Pesantren Qomaruddin untuk berjuang menjaga eksistensi di tengah-tengah maraknya arus globalisasi dan modernisasi, hingga Pondok Pesantren Qomaruddin mampu berdiri selama 2 abad lebih dan diterima dengan baik oleh masyarakat luas serta berperan aktif di lingkup sekitar. Masa kepemimpinan K.H. Qomaruddin berhasil menarik beberapa santri untuk belajar ilmu agama di Pesantren yang didirikannya hingga bertambah banyak santri yang belajar menimba ilmu agama langsung ke K.H. Qomaruddin. Tempat yang didirikan oleh beliau ketika itu hanya dapat menampung beberapa santri, kemudian beliau berinisiatif membangun sebuah bangunan yang dijadikan sebagai asrama untuk para santri yang bermukim di Pesantren tersebut. Bangunan tersebut dibangun menjadi komplek 2. Karena semakin banyaknya santri kemudian dari kalangan pengasuh beserta keluarga pada tahun 2023 memutuskan untuk merenovasi bangunan tersebut dan meremajakannya. Program renovasi ini merupakan program lanjutan dari renovasi sebelumnya yang di laksanakan oleh KH. Sholeh Tsalis. Renovasi dan peremajaan bangunan dilakukan dengan penambahan 1 lantai yang sebelumnya berjumlah dua lantai menjadi 3 lantai.

Setelah selesainya masa kepemimpinan K. H. Qomaruddin berpindahlah pemangku Pondok Pesantren yang masih diteruskan oleh garis keturunannya. Di masa kepemimpinan selanjutnya Pondok Pesantren mengalami perkembangan dalam infrastruktur yang sangat pesat. Pembangunan mulai dilakukan secara bertahap terhadap

bidang pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin, sarana kebutuhan santri mulai tercukupi sedikit demi sedikit. Pembangunan komplek asrama yang dahulu hanya berjumlah 2 kubu, sekarang mulai menambah bangunan komplek untuk dihuni para santri. Para pemimpin Pondok Pesantren Qomaruddin berfikir pendidikan yang diajarkan harusnya tidak berasal dari non formal saja, yang hanya memahami dan menekuni ilmu agama dari kitab-kitab pesantren. Kemudian pimpinan Pondok Pesantren Qomaruddin mulai membuka jenjang pendidikan formal layaknya pendidikan yang didirikan oleh pemerintah. Mendirikan sekolah berbasis keagamaan dasar yang diperuntukkan bagi kalangan anak-anak usia dasar antara usia 6-7 tahun, dengan infrastruktur 1 gedung berlantai 1 yang memiliki 3 ruang belajar mengajar, yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU Assa'adah.

Semakin bertambahnya hari, semakin banyak pula santri remaja yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Qomaruddin, bukan hanya berasal dari kalangan laki-laki saja namun dari kalangan perempuan juga mulai mendaftarkan diri di Pondok Pesantren Qomaruddin. Akhirnya dibangun pula jenjang pendidikan menengah (SMP) setara dengan pendidikan umum pemerintah, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang diberi nama MTS Assa'adah. Karena membludaknya santri laki-laki dan perempuan yang menduduki bangku MTS, para pimpinan Pondok Pesantren Qomaruddin beserta guru tenaga pendidik dan jajarannya memutuskan untuk membagi sekolah MTS antara laki-laki dan perempuan secara terpisah, hingga kemudian berhasil membangun sekolah MTS tersebut menjadi 2 yakni, MTS assa'adah 1 dikhususkan untuk laki-laki dan MTS Assa'adah 2 dikhususkan untuk perempuan. Hal tersebut dijadikan patokan bahwasannya sekolah umum yang didirikan masih bisa menghidupkan budaya Islam dan lingkungan Pesantren Qomaruddin, agar bisa menjaga hubungan maupun interaksi lawan jenis supaya tidak menimbulkan fitnah dan sekaligus mengajarkan ilmu yang diperintahkan oleh Agama Islam.

Sekolah umum dengan pembelajaran umum juga mengalami perkembangan cukup merata diberbagai kalangan, yang berasal dari dampak globalisasi dan modernisasi terhadap pendidikan. Dampak tersebut membuat masyarakat terutama anak-anak didik ingin belajar menguasai ilmu pengetahuan yang berdasarkan pengetahuan umum yang murni tanpa adanya kontaminasi terselubung ilmu agama atau pelajaran berbasis keagamaan. Hal tersebut menjadikan para pimpinan Pondok Pesantren Qomaruddin mendirikan Sekolah menengah umum (SMP) dengan nama SMP Assa'adah. Infrastruktur pendidikan yang berkembang tidak hanya berhenti dijenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan SMP saja, akan tetapi para pemangku dan sederet tokoh penting yang membantu didalam Pondok Pesantren Qomaruddin, memunculkan keinginan untuk membangun jenjang pendidikan setara tingkat menengah atas (SMA). Dengan upaya yang sangat gigih dan usaha keras serta didukung oleh semangat santri dalam belajar sekaligus meningkatnya jumlah santri yang masuk, akhirnya berhasil keinginan membangun Sekolah Menengah Atas (SMA) berupa Madrasah Aliyah (MA) dengan nama MA Assa'adah. Serta membangun sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan nama SMK Assa'adah

Sama halnya dengan alasan para pimpinan Pondok Pesantren Qomaruddin dalam mendirikan sekolah umum yakni SMP, kemudian juga dibangunlah sekolah umum Menengah Atas (SMA) dengan nama SMA Assa'adah. Tujuannya adalah agar para santri dapat memilih sekolah sesuai dengan minat masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak pesantren dalam memilih pendidikan. Sebab di Pondok Pesantren Qomaruddin ingin para santrinya mampu mengambil tujuan hidup terutama bidang pendidikan dengan rasa ikhlas (legowo) supaya ilmu pelajaran dan pengalaman yang didapat bisa meresap dan dijadikan bekal/pedoman. Berkembangnya sarana dan prasarana pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin menjadi daya tarik peminat khalayak luas, sebab menyajikan bangunan pendidikan lengkap mulai pendidikan dasar sampai sekolah atas. Santri yang berdatangan dan menimba ilmu disana tidak hanya berasal dari penduduk asli sekitar pondok maupun daerah wilayah gresik saja, namun dari luar daerah gresik sampai wilayah Jawa bahkan luar pulau jawa sekaligus.

Seperti pada uraian tersebut, kedatangan santri laki-laki dan perempuan sama-sama membludak. Membludaknya para santri mendorong terciptanya sebuah asrama yang dijadikan tempat tinggalnya, Pondok Pesantren Qomaruddin membangun 2 asrama yang masing-masing diperuntukkan bagi santri. Asrama 1 untuk santri putri dan asrama 2 untuk santri laki-laki. Selain berhasil mendirikan pendidikan formal beserta bangunan yang memadai, Pondok Pesantren Qomaruddin juga tidak meninggalkan pendidikan non formal yang telah dijalankan sebelum adanya pendidikan formal. Madrasah Diniyah yang dijalankan sebagai fasilitas memperdalam ilmu pengetahuan agama yang bertumpu pada kajian kitab-kitab karangan ulama, juga berhasil didirikan dengan menyediakan bangunan baru meskipun hanya memiliki 1 lantai dengan 3 ruang didalamnya. Dengan begitu para santri dapat belajar dengan nyaman dan fokus serta tidak kesulitan dalam mencari ruang guna pembelajaran Madrasah Diniyah.

Pondok Pesantren Qomaruddin dianggap bahwa pendidikan yang didirikan sudah mampu mengejar dan menyeimbangi pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, namun nyatanya para pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin masih merasa kurang terhadap perkembangan dinamika pendidikan didalamnya. Berkaca dari lingkungan masyarakat, kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan mendasari ilmu agama, mengajari anak-anak sedini mungkin agar faham ilmunya. Dari hal tersebut Para orang tua berkeinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya yang masih berusia dini di sekolah yang mengajari tentang keagamaan juga dan bukan umum saja. Alhasil pimpinan Pondok Pesantren Qomaruddin berencana membangun sekolah untuk anak-anak usia dini, yang mana jika pendidikan tersebut dibawah naungan pemerintah dinamakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan usia 3-4 tahun dan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) dengan usia 5-6 tahun, dan kemudian rencana tersebut berhasil mendirikan sekolah Kelompok Bermain (KB) setara dengan PAUD bernama KB Muslimat NU 8 Assa'adah, dan Roudhotul Athfal (RA) setara dengan TK bernama RA Muslimat NU 3 Assa'adah.

Pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat berpengaruh besar bagi dunia maya, saat ini dunia pendidikan dipandang luar biasa diseluruh penjuru dunia dan menoreh perkembangan pendidikan yang sangat kualitas. Globalisasi dan modernisasi

menjadi pengaruh yang signifikan bagi para pemuda Indonesia, pemuda Indonesia menuntut tinggi dalam urusan pendidikan bahwasanya berhak mendapat fasilitas untuk duduk di bangku perguruan tinggi. Negara saat ini membutuhkan tenaga dan karya ide-ide modern mahasiswa untuk membangun dan meningkatkan kemajuan infrastruktur pendidikan negara. Faktor tersebut adalah salah satu yang melandasi berdirinya perguruan tinggi di Pondok Pesantren Qomaruddin. Para pemangku berfikir bahwa santri juga turut andil dalam perjalanan pendidikan menuju kemajuan literasi bangsa. Santri tidak hanya bisa mengaji dan kental akan agama namun santri juga dapat menciptakan inovasi-inovasi yang dapat mengangkat harkat martabat bangsa. Santri juga berhak mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi layaknya peserta didik awam, maka dengan ini Pondok Pesantren Qomaruddin memfasilitasi santrinya dengan membangun Universitas Qomaruddin.

Infrastruktur bangunan fisik Pondok Pesantren Qomaruddin mengalami perkembangan pesat pada tahun 1970 an selaras dengan diresmikannya menjadi Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang disamping itu pula dibentuk para pengurus Pondok demi membantu mengembangkan pondok pesantren tersebut. Penyediaan fasilitas tiap masing-masing satuan pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin mulai terpenuhi. Berawal dari langgar yang pertama kali berdiri mulai direnovasi, atap yang semula menggunakan daun kelapa kering diganti menjadi atap genting, dinding dirobohkan diganti dengan pondasi batu bata yang kokoh, serta dilengkapi dengan infrastruktur kaligrafi dinding, perubahan alas langgar menjadi keramik dan penambahan rak tempat penyimpanan al-Quran juga difasilitasi alat pengeras suara seperti microphone, toa, dan sound. Tersalurkannya infrastruktur aliran listrik di dalam langgar sebagai penerangan dan perantara tersambungannya fasilitas kipas angin didalam langgar, sehingga kondisi langgar menjadi lebih sejuk dan tidak panas.

Sarana fisik Pembangunan merambak ke asrama tempat tinggal santri yang diperluas dan ditambah bangunannya. Asrama pertama yang diberi nama komplek 2 yang sebelumnya tidak mengalami renovasi secara keseluruhan dan sampai sekarang utuh menjadi bangunan tua yang terjaga pada tahun 2023 pihak pemangku beserta keluarga ndalem merencanakan untuk meremajakan komplek 2 yang dari segi bangunan sudah terlalu tua dan sudah waktunya untuk di renovasi. Jadi untuk komplek 2 bangunan pondok pertama yang di bangun pada masa kyai Qomaruddin pada tahun 2023 sudah di renovasi dan mengalami penambahan atau perluasan untuk memberikan kenyamanan para santri, yang pada awalnya hanya ber lantai 2 sekarang menjadi 3 lantai. Membangun asrama putra dan putri baru secara keseluruhan, asrama 1 yang didominasi santri putri ditambah menjadi 2 lantai dan membangun asrama baru untuk santri putri bernama asrama 2 putri dengan infratraktur 3 lantai. Sedangkan asrama laki-laki juga direnovasi dan ditambah menjadi 3 asrama putra. Asrama 1 putra unggulan dibangun 3 lantai, asrama 2 putra dibangun 3 lantai, dan asrama 3 putra juga dibangun 2 lantai. Didalam asrama juga tersedia infrastruktur tempat perdagangan yakni koperasi/kantin yang dibangun menjadi 2 lantai, menyediakan ruang untuk belajar santri di lingkungan asrama 2 bangunan dengan masing-masing 2 lantai. Terdapat pula ruang perkantoran bagi pengurus pondok/asrama

santri yang dibangun 2 lantai setingkat/sejajar dengan koperasi santri. Selain merenovasi infrastruktur bangunan bagi santri, terdapat 3 rumah pemangku pondok, yang pertama rumah dengan 3 lantai serta yang kedua dan ketiga rumah dengan 2 lantai. Semua pembangunan infratraktur baru pada uraian tersebut merupakan fasilitas sarana infratraktur fisik yang berada di kompleks selatan 1.

Fasilitas fisik yang mulai dirombak, ditambah, dan dibangun ulang adalah infrastruktur bangunan madrasah tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Terdapat 2 bangunan sekolah MTS di pondok Pesantren Qomaruddin, MTS 1 dengan peserta didik laki-laki dibangun dengan 3 lantai disediakan infratraktur 16 ruang kelas belajar dilengkapi meja, kursi, papan tulis, dan kipas angin setiap ruang beserta ruang kantor guru dan tenaga pendidik, ditambah infrastruktur perpustakaan dan toilet. Sedangkan MTS 2 ditempati oleh perempuan dengan bangunan 2 lantai memiliki 8 ruang belajar 1 dilantai 2 beserta ruang kantor dan 12 ruang belajar beserta ruang koperasi/kantin di lantai 1. Madrasah Ibtidaiyah juga dibangun menjadi 2 lantai dengan 12 ruang belajar beserta kantor, tersedia fasilitas belajar yang memadai dan mendukung. Sedangkan sekolah anak-anak (KB-PAUD) dijadikan 1 gedung dengan 2 lantai berjumlah 8 ruang beserta ruang kantor, dan menyediakan beberapa alat permainan di halaman bangunan. Selain itu pembangunan ditambah sebuah infrastruktur sarana olahraga dengan 1 ruang 1 lantai untuk dipakai di semua jenjang pendidikan secara bergantian. Infratraktur tersebut secara keseluruhan berada dikompleks selatan II.

Terdapat lokasi pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin di kompleks bagian utara yang mengalami perkembangan infrastruktur yakni Madrasah Aliyah. MA Assa'adah dibangun dengan 3 lantai memiliki 17 ruang belajar beserta kantor, ditambah toilet, koperasi/kantin dan fasilitas canggih seperti LCD Proyektor di setiap ruang kelas. Sedangkan infrastruktur SMA unggulan dibangun 2 lantai dengan 13 ruang kelas didalamnya, sama dengan Madrasah Aliyah SMA juga difasilitasi dengan infrastruktur kelas LCD Proyektor dan ruang Laboratorium terpadu dengan 3 lantai. SMK Assaadah juga mengalami perkembangan infrastruktur mulai dari bangunan yang saat ini di bangun 3 lantai 2 gedung, di fasilitasi dengan infrastruktur memiliki 40 ruang belajar beserta kantor, toilet, kantin, dan fasilitas canggih seperti LCD proyektor di setiap ruang kelas dan ber AC di setiap kelas. Semua pendidikan formal yang berdiri di Pondok Pesantren Qomaruddin berhasil mengembangkan infrastruktur pendidikan menjadi lebih nyaman dan menyeimbangi pendidikan sekolah umum lainnya, yang berasal dari tangan-tangan pencetus dan penggerak Pondok Pesantren Qomaruddin yakni para pemangku tahta kepemimpinan Pondok Pesantren Qomaruddin beserta jajaran pengurus pondok serta tenaga pendidik dan para santri yang selalu semangat dalam mencari ilmu. Infratraktur bangunan Pendidikan nonformal Madrasah Diniyah juga diperbarui dengan membangun sebuah kompleks 1 lantai dengan 13 ruang kelas ngaji.

Pengembangan infratraktur yang paling terlihat adalah Universitas Qomaruddin (UQ) sebab pihak Pondok Pesantren Qomaruddin ingin mewujudkan pembangunan universitas terutama sarana prasarana ruang kelas yang cukup, seklaigus supaya bisa menarik minat para pemuda masyarakat luar untuk berkuliah di Universitas Qomaruddin

(UQ). Pembangunan ruang kelas untuk mahasiswa di Unuversitas Qomaruddin memiliki 5 lantai di lengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses perkuliahan dengan nyaman. Ruang kelas seluruhnya dilengkapi dengan AC, serta pembelajaran moderen menggunakan LCD Proyektor. Selain itu Unuversitas Qomaruddin dilengkapi dengan laboratorium yang lengkap, diantaranya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Menyediakan perpustakaan kampus dengan infratraktur desain interior yang menarik, sehingga mahasiswa bisa dengan nyaman belajar di perpustakaan tersebut. Selain itu Universitas Qomaruddin juga menyediakan infratraktur aula pertemuan yang cukup luas dan dilengkapi oleh AC, tempat duduk, dan juga LCD Proyektor.

Universitas Qomaruddin merupakan Universitas bernuansa pesantren yang menyediakan sarana ruang organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM). Memvasilitasi semua bentuk kegiatan mahasiswa yang berada di internal kampus. Selain itu Universitas Qomaruddin oleh pimpinan Pondok Pesantre Qomaruddin membangun masjid kampus yang mana hingga saat ini masih dalam proses pembangunan. Pengembangan investruktur fisik pendidikan dari jenjang SMA sampai Universitas berada di wilayah komplek utara Pondok Pesantren Qomaruddin. Pembangunan aula tidak hanya di lakukan di Universitas Qomarudin namun Pondok Peesantren Qomaruddin juga membangun aula sendiri yang di khususkan kegiatan Pondok, membangun aula dengan infestruktur 2 lantai. Kemudian memperluas halaman Pondok Pesantren Qomaruddin untuk dijadikan tempat parkir, yang sekarang menjadi 2 lokasi yang di khususkan untuk motor dan mobil masing - masing sesuai tempatnya. Berkembangnya infestruktur pendidikan yang legkap di berbagai jenjang membuat daya tarik santri menjadi ribuan pendaftar di Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin.

Pemanfaatan Infrastruktur Bangunan Oleh Santri

Santri atau santriwati di pondok pesantren memanfaatkan bangunan infrastruktur untuk berbagai macam keperluan, tidak hanya itu infrastruktur bangunan dapat memberikan manfaat bagi para Santi/ Santriwati sebagai tempat tinggal mereka selama menuntut ilmu dipondok pesantren, selain itu infrastruktur juga dapat membantu para santri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dan yang paling penting yaitu dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama yang diterima oleh para santri, Berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur yang telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat adalah terbukanya akses dan keterhubungan antar kawasan yang semakin baik, dengan demikian, infrastruktur bangunan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para santri dalam menunjang kegiatan untuk mencari ilmu, seperti mengaji, sholat jamaah, tidur yang nyaman, kamar mandi yang layak, dan yang merasakan tidak hanya santri atau santriwati saja namun, kyai, pengajar atau biasa disebut ustadz atau ustadzah pun merasakan manfaat nya, begitu pula di pondok pesantren Qomaruddin yang pada mulanya hanya ada bangunan sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren, yaitu dengan di dirikan sebuah “langgar agung” Rehabilitasi langgar ini terjadi pada masa kepemimpinan kyai

Basyir yang menggantikannya dengan tembok batu, selanjutnya pada masa Kyai Shalih Tsani atap langgar yang pada mulanya terbuat dari sirap diganti dengan atap genting, sampai saat ini bentuk langgar masih utuh dan hanya mengalami perubahan sekadarnya, demi kenyamanan santri untuk menimba ilmu di pondok pesantren Qomaruddin setiap pergantian kyai pasti ada perubahan kecil dari mulai yang dulunya tidak ada kamar diatas langgar dan sekarang dibangun lah kamar-kamar yang difungsikan untuk santri tahfidz (penghafal Al-Quran) langgar ini banyak mempunyai fungsi, disamping sebagai tempat sholat, tempat mengajar, juga di fungsikan untuk tempat istirahat dan tidur para santri putra.

Perkembangan fisik pesantren pun berkembang cukup pesat, Saat itu lokasi pondok dibedakan menjadi dua komplek, yaitu pondok barat dan pondok Timur, Pondok Barat dibangun pada 1291 H/1866 M. Bangunan seluruhnya terdiri dari kayu jati ber atap genting bangunan itu dibagi menjadi 8 kamar yang disediakan untuk para santri yang sampai sekarang masih utuh, Disamping itu didirikan asrama khusus santri putri terletak dibelakang rumah Romo kyai dan langgar panggung, tepatnya disebelah selatan pondok Timur yang khusus disediakan untuk mengajar Al Qur'an.

KESIMPULAN

Perjalanan pembangunan infrastruktur pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik menunjukkan bahwa perubahan fasilitas berlangsung secara gradual dan selalu menyesuaikan dengan tuntutan zaman serta kebutuhan santri. Dari sarana awal yang sangat sederhana berupa langgar kecil, pesantren ini secara konsisten mengalami penguatan fisik hingga terbentuk lingkungan pendidikan yang lengkap—mulai dari asrama, sekolah formal, hingga universitas. Perkembangan tersebut mencerminkan bahwa peningkatan infrastruktur bukan hanya upaya memperluas bangunan, tetapi juga bagian dari strategi pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memperbesar daya tampung, serta menjaga keberlanjutan lembaga di tengah dinamika masyarakat modern. Dengan demikian, sejarah perkembangan infrastruktur di Qomaruddin memperlihatkan hubungan erat antara kebutuhan pendidikan, arah kebijakan pemimpin pesantren, dan kemampuan lembaga untuk beradaptasi serta bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2023). *Sekilas Sejarah dan Profil Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik*. In *SMA Assaadah Official Website*. <https://smadahgresik.sch.id/sekilas-sejarah-dan-profil-pondok-pesantren-qomaruddin-bungah-gresik/>
- Hasimi, A. (1989). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Al-Ma'arif.
- Huda, N. (2022). Pesantren di Radio: Mengenal Satuan Pendidikan Pesantren: Formal dan Nonformal. In M. P. Drs. H. Nurul Huda (Ed.), *Kemenag.go.id*. <https://kemenag.go.id/opini/mengenal-satuan-pendidikan-pesantren-formal-dan-noformal-z1b6r6>
- Kafrawi. (1978). *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan*

Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa. Cemara Indah.

- Loen, J. (2018). Perbedaan Pendidikan Sebelum & Sesudah Kemerdekaan. In *Jainiyubmee Blog*. <https://jainiyubmee.blogspot.com/>
- Nanangwib. (2023). Pembangunan Infrastruktur Pendidikan Masa Kolonial 1874-1929 sebagai Memori Kolektif Bangsa. In *Dinas Arpus Provinsi Jawa Tengah*. <https://arpusda.jatengprov.go.id/nw/berita/>
- Pramudita, B. (2023). Infrastruktur Pendidikan Perlu Jadi Prioritas Pembangunan. *Markeeteers*. <https://www.marketeers.com/infrastruktur-pendidikan-perlu-jadi-prioritas-pembangunan/>
- Rahayu, S. S. (2020). Sejarah Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa Membentuk Karakter Pribadi Pribumi Bangsa. In *Formadiksi Universitas Negeri Malang*. <http://formadiksi.um.ac.id/sejarah-pendidikan-indonesia-dari-masa-ke-masa-membentuk-karakter-pribadi-pribumi-bangsa/>
- Rangkuti, M. (2023). Apa itu Monarki? Pengertian, Sejarah, Jenis, dan Negara yang Menggunakannya. In *Fakultas Hukum UMSU*. <https://fahum.umsu.ac.id/apa-itu-monarki-pengertian-sejarah-jenis-dan-negara-yang-menggunakannya/>
- Redaksi. (2020). Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. In *Initu.id (Official Website)*. <https://initu.id>
- Riadi, R. F. (2021). Peradaban Pendidikan Indonesia. In *Indonesiana*. <https://www.indonesiana.id/read/150091/peradaban-pendidikan-indonesia>
- Rosyda. (2021). Pengertian Infrastruktur: Jenis, Fungsi, Manfaat, dan Peranannya. In *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-infrastruktur/>
- Soebagio, P. (2023). Mengenal Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan. In *DJKN Kemenkeu Jawa Tengah dan DIY*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>
- Djabir, Abd. Rauf, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, 1775–2014*